

**STRATEGI DAKWAH RANTING IPNU-IPPNU DESA SINGASARI**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos.)**

**Oleh:**

**Ikhsan Ali Rizqi  
NIM. 1522102020**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ikhsan Ali Rizqi

Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 10 Juni 1996

Alamat : Singasari, Karanglewas, Banyumas

Jurusan : Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Strategi Dakwah Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya dari penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Purwokerto, 13 Juni 2022

Penulis



Ikhsan Ali Rizqi  
NIM. 1522102020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**STRATEGI DAKWAH RANTING IPNU-IPPNU DESA SINGASARI**

Yang disusun oleh Ikhsan Ali Rizqi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Uus Uswatusolihah, M.A.  
NIP. 19770304 200312 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Hikamudin Suyuti, M.Pd.  
NIP. -

Penguji Utama

Muridan, M.Ag.

NIP. 19740718 200501 1 006

Mengesahkan,  
Purwokerto, 27.6.2022  
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di

Purwokerto

Assalamualaikum, Wr,Wb

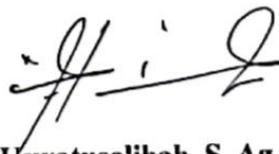
Setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah, dan koreksi terhadap penulisan skripsi Ikhsan Ali Rizqi 1522102020 dengan judul :

### **STRATEGI DAKWAH RANTING IPNU-IPPNU DESA SINGASARI**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, untuk diujikan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Purwokerto, 13 Juni 2022

Pembimbing



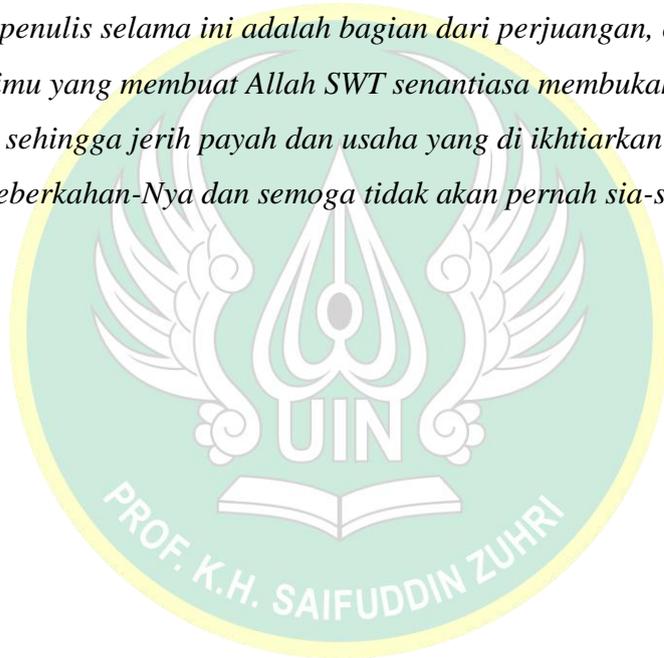
**Uus Uswatusolihah, S. Ag., M. A**

NIP. 197703042003122001

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah, sembah dan sujudku hanya untuk Allah SWT dzat yang menguasai seluruh alam. Rasa syukur tak hentinya penulis panjatkan kepada-Nya karena dengan ikhtiar dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ini.*

*Dengan kerendahan hati, penulis persembahkan karya ini untuk kedua orang tua, proses hidup penulis selama ini adalah bagian dari perjuangan, cita-cita, do'a, dan restu darimu yang membuat Allah SWT senantiasa membukakan pintu kasih sayang-Nya, sehingga jerih payah dan usaha yang di ikhtiarkan mendapatkan keberkahan-Nya dan semoga tidak akan pernah sia-sia.*



## **STRATEGI DAKWAH RANTING IPNU-IPPNU DESA SINGASARI TAHUN 2021-2022**

Oleh:  
IKHSAN ALI RIZQI  
NIM.: 1223102029

### **ABSTRAK**

RANTING IPNU-IPPNU Desa Singasari pada tahun 2021 melaksanakan berbagai program kerjanya sesuai dengan perkembangan kondisi pelajar di Desa Singasari, sesuai dengan identitas IPNU-IPPNU yang mewadahi pelajar NU. dengan berbagai program kerja yang berupa dakwah, dakwah melalui tindakan nyata dan keteladanan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Matthew and Hibermen yang berpendapat bahwa proses analisis adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi / kesimpulan.

Setelah dilakukan analisis penulis mendapatkan hasil bahwa Strategi Dakwah Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari meliputi beberapa bidang, yaitu 1. bidang pendidikan, seperti kegiatan pengabdian madin dan pengajian ahad wage, pembuatan Taman Baca Masyarakat (TBM). 2. Bidang Ekonomi, yaitu membuat usaha dari bekas limbah minyak goreng. 3. Bidang Sosial, yaitu kegiatan renovasi mushola setiap bulan, dan penanaman seribu pohon.

**Kata kunci** : Strategi Dakwah Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KETA PEGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasioanl .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Dasar Strategi Dakwah .....	13
1. Pengertian strategi.....	13
2. Pengertian dakwah .....	16
3. Unsur-unsur dakwah .....	19
4. Pengertian Strategi Dakwah .....	26
5. Pengertian Majelis Taklim .....	29
B. Pengertian Nilai-Nilai Keagamaan .....	31
1. Nilai Aqidah .....	33
2. Nilai Syariah .....	33
3. Nilai Akhlak.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Metode Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV STRATEGI DAKWAH RANTING IPNU-IPPNU DESA SINGASARI</b>	
A. Gambaran Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari .....	44
B. Starategi Dakwah Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari .....	55

C. Analisi dan Evaluasi Strategi Dakwah Ranting IPNU-IPPNU ....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
C. Penutup .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah merupakan kegiatan mengajak orang lain untuk taat kepada Allah. Sejatinya setiap muslim di haruskan untuk mendakwahkan agama Islam kepada yang lainnya. Dakwah yang sukses adalah dakwah yang mampu merubah objek dakwahnya menjadi lebih baik. Objek dakwah ini yang disebut dengan Mad'u. Sedangkan orang yang merubah dinamakan dengan Da'i. Allah SWT menggariskan dalam al-Qur'an bahwa dakwah harus menekankan sikap kebijaksanaan.

*“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (QS. An-Nahl 125)<sup>1</sup>

Ayat Al-Qur'an al-Karim diatas menjadi petunjuk bagi para da'i sebagai pengemban amanat risalah Nabi agar selalu memperhatikan situasi dan kondisi (*human oriented*) obyek dakwahnya. Pendekatan tersebut bertujuan agar dakwah memberikan *out put* bagi mad'unya kejalan yang baik demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah merupakan aktifitas yang begitu melekat dengan kehidupan kaum muslimin, begitu dekatnya sehingga hampir seluruh lapisan masyarakat terlibat didalamnya. Namun sayang, keterlibatan tersebut sering diiringi dengan gerakan- gerakan yang dapat menciderai nilai-nilai antar manusia. Secara umum tujuan dakwah

---

<sup>1</sup> Diambil dari add-in Mc Word, pada hari senin tanggal 29 April 2022 jam 20.00 WIB

adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.<sup>2</sup>

Rasulullah dengan dakwahnya berusaha menanamkan dan mewujudkan nilai-nilai Islam ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

“ *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab : 21)

Paradigma yang terjadi di Indonesia, dakwah sering diartikan menjadi sekadar ceramah dalam arti sempit. Kesalahan ini sebenarnya sudah sering diungkapkan, akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap saja terjadi penciptaan makna, sehingga orientasi dakwah sering pada hal-hal yang bersifat rohani saja. Istilah “dakwah pembangunan” adalah contoh yang menggambarkan seolah-olah ada dakwah yang tidak membangun atau dalam makna lain, dakwah yang pesan-pesannya penuh dengan ceramah belaka.

Islam merupakan *Agama rohmatan lil alamin*, salah satu ajaran islam yang menjadikan islam menyebar ke berbagai kalangan masyarakat adalah dengan berdakwah, dakwah hendaknya mampu menjadikan adanya perubahan yang lebih baik dalam masyarakat, dimana masyarakat yang dulu nya antipati terhadap ajaran keagamaan di harapkan mampu menumbuhkan nilai nilai religius nya/ ajaran keagamaan. Aktifitas dakwah bisa di lakukan berbagai kalangan baik pemuka agama, instansi, pemerintah, ataupun organisasi, salah satunya di lakukan oleh Ramting IPNU IPPNU desa Singasari.

Di desa singasari ada berbagai elemen masyarakat namun tidak semuanya melakukan aktifitas dakwah, padahal dalam observasi peneliti

---

<sup>2</sup> Asymuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-ikhlas,1983), 51

menemukan bahwa mayoritas masyarakat di desa singasari beragama islam, salah satu elemen masyarakat yang melakukan aktifitas dakwahnya di desa singasari adalah organisasi IPNU IPPNU, organisasi tersebut merupakan bagian dari banom Nahdlatul Ulama, aktifitas dakwah ipnu ippnu di lakukan oleh para pemuda dan pemudi desa singasari yang notabnya masih pelajar,

Berdasarkan hasil observasi sementara, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana dan apasaja yang melatarbelakangi tetap konsistennya ipnu ippnu dalam berdakwah di desa singasari penulis ingin mengemukakan seperti apa strategi yang di lakukan ipnu ippnu singasari agar terus konsisten dalam berdakwah di tengah minimnya antusias dakwah elemen-elemen masyarakat di desa tersebut penulis berkeyakinan tanpa ada strategi yang matang dalam berdakwah ipnu ippnu desa singasari tidak akan bisa berdiri terus menerus sampai sekarang.

Setiap kelompok atau individu yang melakukan gerakan dakwah pasti menggunakan sebuah cara atau metode yang bertujuan untuk terjadinya sebuah perubahan. Salah satu kelompok dalam Islam yang mempunyai semangat untuk mendakwahkan Islam adalah organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama atau yang disingkat dengan IPNU-IPPNU. IPNU-IPPNU merupakan organisasi berbasis pelajar, santri dan mahasiswa yang berada dalam naungan salah satu organisasi kemasyarakatan di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama. Sebagai sebuah organisasi IPNU-IPPNU tentunya mempunyai peran untuk meningkatkan kualitas anggotanya, yang meliputi keilmuan, perilaku maupun menciptakan pergaulan yang positif. Sesuai dengan fungsi IPNU-IPPNU sebagai wadah pelajar dalam melaksanakan dan mengembangkan ajaran Islam. Dan tujuan terbentuknya pelajar yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegaknya syariat Islam.

Disini penulis akan meneliti apa saja strategi dakwah IPNU-IPPNU di

Desa Singasari Kecamatan Karanglewas di tahun 2021. Observasi awal yang dilakukan penulis dengan wawancara kepada ketua dan pengurus IPNU-IPPNU Desa Singasari Kecamatan Karanglewas periode 2020-2021 yang mana banyak diisi oleh kalangan santri. hal ini berbeda dengan periode sebelum-sebelumnya yang hampir keseluruhan berlatar belakang non santri. penulis ingin mengetahui apa saja Strategi Dakwah dalam organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Singasari Kecamatan Karanglewas di tahun 2021.

## **B. PENEGASAN ISTILAH**

### **1. Strategi**

Strategi secara umum adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Untuk merealisasikan strategi yang diterapkan dibutuhkan metode. Jika strategi merupakan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, maka metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Menurut Husain Umar, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>3</sup> Dalam melaksanakan strategi juga dibutuhkan manajemen didalamnya agar strategi tersebut dapat terapkan sesuai dengan unsur-unsur manajemen.

Strategi dakwah mengandung pengertian suatu kegiatan dakwah yang dilakukan secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Strategi dakwah juga memiliki arti memperhitungkan kondisi dan situasi yang dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Husein Umar, *Strategic Manajement*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2001), 31.

<sup>4</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2011), 227.

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikan dengan “taktik” yang secara bahasa dapat diartikan sebagai respon dari sebuah organisasi terhadap tantangan yang ada. Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan. Strategi juga dapat dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang di harapkan secara maksimal. Dengan demikian, strategi dakwah dapat di artikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.

## 2. Dakwah

Dakwah secara umum berararti mengajak, menyeru, mendorong orang dalam berbuat kebaikan yang merupakan solusi kehidupan dan memecahkan permasalahan di dunia maupun di akhirat. Dakwah juga merupakan sebuah kegiatan dan proses dalam mencapai tujuan.

Menurut Arifin, Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan.<sup>5</sup>

Dakwah merupakan kegiatan mengajak orang lain untuk taat kepada Allah. Sejatinya setiap muslim di haruskan untuk mendakwahkan agama Islam kepada yang lainnya. Dakwah yang sukses adalah dakwah yang mampu merubah objek dakwahnya menjadi lebih baik. Objek dakwah ini yang disebut dengan Mad‘u. Sedangkan orang yang merubah

---

<sup>5</sup> Abdullah, *Ilmu dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), 11.

dinamakan dengan Da'i. Allah SWT menggariskan dalam al-Qur'an bahwa dakwah harus menekankan sikap kebijaksanaan.

### **3. Ranting IPNU IPPNU Desa Singasari**

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama atau yang di singkat IPNU adalah organisasi yang merupakan badan otonom dari NU yang bersifat keterpelajaran kekeluargaan kemasyarakatan yang mewadahi pelajar putra.

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama atau yang di singkat IPPNU adalah organisasi yang merupakan badan otonom dari NU yang bersifat keterpelajaran kekeuargaan kemasyarakatan yang mewadahi pelajar Putri.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang diatas peneliti akan mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi dakwah yang dilaksanakan Ranting IPNU-IPPNU di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas pada tahun 2021-2022?

## **D. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan ranting IPNU-IPPNU di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas tahun 2021-2022.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan strategi dakwah dakwah. Memperluas cakrawala pengetahuan tentang strategi dakwah melalui organisasi bagi peneliti secara khusus dan mahasiswa

Fakultas Dakwah secara umum.

- 2) Menunjukkan bahwa organisasi merupakan salah satu media dakwah yang memiliki nilai yang signifikan untuk menyampaikan materi dakwah.

b. Secara Praktis

Untuk mendapatkan gelar sastra di satu Kampus UIN SAIZU Purwokerto Fakultas Dakwah.

## E. TELAAH PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan berbagai bahan kajian pustaka berupa buku-buku, jurnal, makalah, atau hasil studi (skripsi dan tesis) untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi milik Agung Drajat Sujipto,<sup>6</sup> yang berjudul Implementasi Dakwah Bil Hal Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) Kecamatan Karanglewas Tahun 2016 yang berisi berbagai model dakwah dalam prespektif organisasi khususnya lewat program kerja ipnu ippnu baik secara internal maupun secara eksternal.

Kedua, Skripsi milik Muhammad Suffan<sup>7</sup> yang berjudul Strategi Dakwah IPNU-IPPNU Dalam Upaya Memebentengi Remaja Dari Penyalah Gunaan Narkoba di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang yang berisi berbagai strategi dalam penangkal degradasi moralitas para pelajar di kecamatan bandaar kabupaten batang tahun 2014.

---

<sup>6</sup> Agung Drajat Sucipto, implementasi dakwah bil hal Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) kecamatan karanglewas tahun 2016, (Skripsi UIN SAIZU PURWOKERTO, 2017)

<sup>7</sup> Muhammad Suffan, strategi dakwah IPNU-IPPNU dalam upaya membentengi remaja dari penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Bandar, (skripsi UIN Walisongo Semarang, 2014)

Ketiga, Penelitian yang di lakukan oleh Darojah dengan judul Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Istighosah MWC NU Kecamatan Wono Kabupaten Batang peneliti menemukan objek yang berbeda dari kajian itu, penelitian tersebut berfokus pada materi dakwahnya sedangkan peneliti lebih fokus pada program kerjanya.<sup>8</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Muntaqo mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN PURWOKERTO yang telah melakukan penelitian dengan judul "*Strtegi Dakwah Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama Dalam Pemberdayaan Remaja di Kecamatan Padamara dalam Melakukan Pemberdayaan Remaja*". Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif menggunakan penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, pengamatan (observasi), dan kepustakaan.<sup>9</sup>

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika peneulisan, peneliti membagi dalam lima bab yaitu

BAB I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

---

<sup>8</sup> Darojah, STRATEGI DAKWAH MAJELIS TALIM ISTIGHOSAH MWC NU KECAMATAN WONO KABUPATEN BATANG, (UIN WALISONGO SEMARANG, 2016)

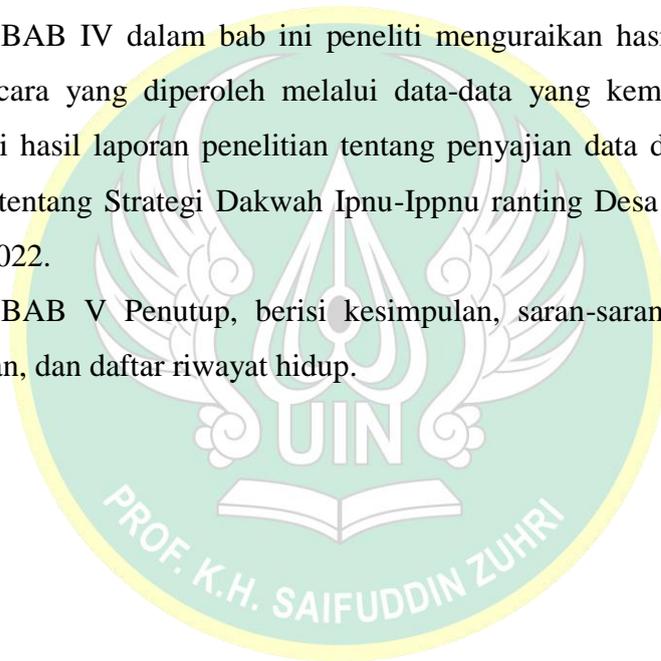
<sup>9</sup> Akhmad Muntaqo, Strategi Dakwah Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama Dalam Pemberdayaan Remaja di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga, Skripsi, (Purwokerto : Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Purwokerto,2017), hal. ix

BAB II Landasan Teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang: Pengertian Strategi, Pengertian Dakwah, Unsur-Unsur Dakwah, Tujuan Dakwah, Sasaran Dakwah, Pengetian Strategi Dakwah, Unsur-Unsur Strategi Dakwah, faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Strategi Dakwah, Ruang lingkup Ippnu-Ippnu ranting Desa Singasari tahun 2021-2022

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang Pendekatan dan Jenis penelitian, Tempat dan Waktu penelitian, Subjek dan Objek penelitian, Sumber Data penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis data.

BAB IV dalam bab ini peneliti menguraikan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh melalui data-data yang kemudian diuraikan menjadi hasil laporan penelitian tentang penyajian data dan analisis data terkait tentang Strategi Dakwah Ippnu-Ippnu ranting Desa Singasari tahun 2021-2022.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Strategi Dakwah

##### 1. Pengertian strategi

Strategi pada awalnya sering digunakan dalam peristiwa peperangan, yaitu sebagai suatu siasat untuk menalahkan musuh.<sup>10</sup> Strategi berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” (status yaitu militer atau memimpin) yang berarti *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang, konsep ini sangat relevan dengan situasi yang sering diwarnai perang diman jendral dibutuhkan untuk memimpin perang.<sup>11</sup>

Dari perspektif psikologi, strategi dianggap sebagai metode pengumpulan data informasi dan pengorganisasiannya, sehingga dapat menaksir hipotesis. Dalam proses penentuannya, strategi merupakan proses berpikir yang mencakup apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan stimulan) dan *concernative focusing* (pemusatan perhatian). Maksudnya, strategi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuann. Oleh karena itu istilah strategi antara lain menunjuk pada upaya berpikir kearah efisiensi, dengan tujuan menentukan pencapaian secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Arsam, *Manajemen & Strategi Dakwah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hal. 51.

<sup>11</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1092.

<sup>12</sup> Kustadi Mustang, *Strategi dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 81.

Sedangkan dari perspektif ekonomi, strategi merupakan rencana berskala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan.<sup>13</sup>

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>14</sup>

Menurut Fuad Amsyari “ dalam pengertian dasarnya , strategi dan taktik adalah metode atau taktik untuk memenangkan suatu persaingan. Persaingan yang berbentuk pertempuran fisik untuk merebut suatu wilayah dengan memakai senjata dan tenaga manusia. Sedangkan dalam istilah non militer, strategi dan taktik adalah suatu cara atau teknik untuk memenangkan persaingan antara kelompok yang berbeda orientasi hidupnya.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Din Syamsudin strategi mengandung arti, antara lain:

- a. Rencana dan cara yang seksama untuk mencapai tujuan.
- b. Seni dalam menyalakan pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan.
- c. Sebuah penyesuaian terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam mencapai keberhasilan bertahap.<sup>16</sup>

Strategi sangat penting karena merupakan proses untuk menentukan arah yang harus dijalani agar visi dan misi dapat tercapai. Strategi juga dapat memberikan yang logis untuk

---

<sup>13</sup> Nia Pramita Sari, *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, edisi 12, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 4.

<sup>14</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1092.

<sup>15</sup> Fuad Amsyari, *Strategi Perjuangan Umat Islam Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1990), hal. 40.

<sup>16</sup> Din Syamsudin, *Etika Agama Dalam Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta: Logos, 2000), Cet ke-1, hal. 127.

keputusan yang akan menuntun kearah pencapaian tujuan organisasi. Keputusan stratejik akan meningkatkan kemampuan pemimpin dalam menghadapi perubahan. Kemampuan stratejik dari berbagai aspek sebagai penentu terhadap pengembangan suatu organisasi.<sup>17</sup>

Djaslim Saladin mengutip pendapat Gregory G. dess dan Alex Miller dalam bukunya berjudul “Manajemen Strtegis dan kebijakan Perusahaan”, membagi strategi dalam dua bentuk yaitu strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan. Strategi yang dikehendaki terdiri dari tiga elemen yaitu:

- a. Sasaran-sasaran, yaitu apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Sasaran yang dimaksud memiliki arti luas dan sempit seperti halnya dakwah, tujuan akhirnya ingin menciptakan masyarakat madani yang islami. Sudah tentu untuk menuju kearah itu harus menyelesaikan tujuan-tujuan yang menjadi bagian dari akhir tujuan tersebut. Dengan demikian, tujuan akhir tersebut bisa dikatakan sebagai sasaran yang lebih luas daripada tujuan-tujuan bagiannya secara sempit. Selain itu sasaran tersebut terbagi menjadi tiga yaitu visi, misi, dan tujuan-tujuan.
- b. Kebijakan, merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan-tujuan tadi.
- c. Rencana-rencana, merupakan pernyataan dari tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. Seperti halnya dalam upaya dakwah islamiyah, kita harus bisa memperhitungkan berapa banyak mad'u yang mampu menerima gagasan ataupun pesan dakwah yang kita sodorkan.<sup>18</sup>

---

17 Muhammad Ramli, *Manajemen Stratejik Sektor Publik*, (Cet. I; Makasar: Alauddin University Press, 2014), hal. 3.

18 Djaslim Saladi, *Manajemen Strategis Dan Kebijakan Perusahaan*, (Bandung: Linda Karya,2003), hlm. 2.

Dari uraian tentang strategi diatas maka kita dapat mengambil pengertian yang dapat kita pahami bahwa strategi adalah cara untuk mencapai suatu tujuan yang telah disusun dan direncanakan, ditentukan, dan diarahkan kepada suatu program yang berjangka panjang untuk mencapai strtagi yang meningkat secara terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan susut pandang apa yang diharapkan oleh seorang pemimpin.

## 2. Pengertian dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong kepada, berdoa, memohon, mengajak kepada sesuatu, merubah dengan perkataan, dan amal. Arti-arti tersebut bersumber dari kata-kata dakwah dalam al-qur'an, bahkan al-qur'an menggunakan kata dakwah masig bersifat umum artinya dakwah bisa mengajak kepada kebaikan.<sup>19</sup>

Secara terminologi dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Allah SWT secara menyeluruh baik lisan maupun tulisan, maupun dengan perbuatan sebagai ikhtiar muslim mewujudkan nilai-nilai islam dalam kehidupan realitas pribadi, keluarga, dan masyarakat dalam semua segi kehidupan secara menyeluruh sehingga terwujud masyarakat yang madani.<sup>20</sup>

Sedangkan dakwah secara istilah , para ahli memiliki tafsiran hyang berbeda-beda sesuai deangan sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian dakwah.

Menurut M. Abu al-Fath al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.<sup>21</sup>

Menurut Muhammad Nasir dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan sluruh umat tentang

---

<sup>19</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hal. 57-58.

<sup>20</sup> Enjang dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, ( Bandung: PT. Widya Padjajaran, 2009), hlm. 2

<sup>21</sup> M. Abu al-Fath al-Bayanuni, *Al-Madkhal ila 'Ilm al-Da'wah*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1991), hal. 17.

pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*<sup>22</sup>

Menurut Nasarudin latif, dakwah adalah usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat mengajak, menyeru, memanggil manusia untuk beriman kepada Allah SWT untuk melaksanakan perintahNya, sesuai dengan garis-garis akidah, syariat, serta akhlak islamiyah.<sup>23</sup>

Menurut Prof. Thoah Yahya Umar, pengertian dakwah terbagi menjadi dua yaitu dakwah secara umum dan dan dakwah secara khusus. Secara umum, dakwah adalah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui dan melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan yang tertentu. Sedangkan secara khusus, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>24</sup>

Dakwah tidak hanya sekedar kebaikan dan tidak pula untuk menambah jumlah kaum muslimin saja, tetapi dakwah menuntut untuk mewujudkan tanggung jawab misi umum yang dimana diutusnya Nabi Muhammad SAW ditangan umat islam. Tanggung jawab disini adalah tanggung jawab yang berifat pribadi atau diri sendiri dari setiap umat islam yang wajib untuk ditunaikan, karena kewajiban risalah ini telah dibebankan oleh Allah atas umat untuk disampaikan kepada umat manusia setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Jika umat islam melalaikan kewajiban risalah yang diwajibkan oleh Allah untuk dilaksanakan dan Allah mengharamkan kedudukan "*khairah ummatin*" karena kedudukan itu diberikan hanya kepada umat yang hanya melaksanakan risalah dakwah.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Nasir, *Fiqh al-Dakwah dalam Majalah Islam Kiblat*, (Jakarta: T.p, 1971), hal. 7.

<sup>23</sup> Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firman Dara, 1979), hal. 11.

<sup>24</sup> Alwisral Imam Zaidallah dan Khotib Bandoro, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 4.

<sup>25</sup> Nurhidayat Muhammad Said, *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi*, (Makasar: Alaudin University Press, 2011), hlm. 64.

Berdasarkan dari beberapa pengertian dakwah diatas maka penulis menyimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak atau menyeru seseroang ataupun lebih untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT agar selalu mentaati segala perintahNya dan menjauhi segala yang dilarangNya.

### 3. Usur-unsur dakwah

Secara garis besar dakwah memiliki tujuan yaitu melakukan proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri dari berbagai aktivitas atau nilai tertentu, dan nilai yang ingin dicapai dari keseluruhan usaha dakwah pada hakikatnya merupakan konsekuen logis dari usaha-usaha dakwah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini diwujudkan dalam penghayatan, penyebaran, dan perubahan, atau pembangunan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran.

Sementara secara khusus dakwah merupakan perumusan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar pelaksanaan dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatannya, kepada siapa dakwah akan disampaikan, dengan cara apa, dan sebagainya yang dilakukan secara terperinci. Sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antar juru dakwah yang satu dengan yang lainnya. Tujuan khusus dakwah dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama islam untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b. Membina mental agama bagi kaum yang masih muallaf.
- c. Mengajak manusia agar beriman kepada Allah.
- d. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.<sup>26</sup>

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur- unsur

---

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Ed. 1, (Cet.1, Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 59-64.

itu adalah da'i (subyek dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (medis dakwah), thoriqoh (metode dakwah) dan atsar (efek dakwah).<sup>27</sup>

**a. Da'i (subyek dakwah)**

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok, atau berbentuk organisasi atau lembaga.

Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan "mubaligh" (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Da'i merupakan unsur dakwah yang sangat penting, sebab tanpa da'i islam hanya sekedar ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan di masyarakat.

Abul A'la Al Maududi dalam bukunya "Tadzakiratud du'atil islam" mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki seorang da'i dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri yaitu hawa nafsu untuk taat sepenuhnya kepada Allah dan Rasul-Nya sebelum memerangi hawa nafsu orang lain.
- 2) Sanggup berhijrah dari hal-hal maksiat yang dapat merendahkan dirinya dihadapan Allah SWT dan dihadapan masyarakat.
- 3) Mampu menjadi hasanah dengan budi pekerti dan akhlakunya bagi masyarakat yang menjadi mad'unya.
- 4) Memiliki persiapan mental.<sup>28</sup>

**b. Mad'u (obyek dakwah)**

Unsur dakwah yang kedua adalah mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik individu maupun kelompok, baik manusia yang beragam islam atau dengan kata lain mencakup keseluruhan.

---

<sup>27</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal. 58.

<sup>28</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan ...*, hal. 59.

Kepada manusia yang belum beragama islam , dakwah mengajak mereka untuk memeluk agama islam, sedangkan kepada yang sudah beragama islam dkwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia, oleh karena itu menggolongkan mad'u sama dengan mengolongkan manusia itu sendiri. Mad'u bisa dibagi-bagi berdasarkan agama, status sosial, profesi, ekonomi dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

### c. *Maddah* (materi dakwah)

Unsur lain yang selalu ada dalam proses dakwah adalah maddah atau materi dakwah. Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah menjelaskan ajaran islam itu sendiri, sebab semua ajaran islam sangat luas tentu itu bisa dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan yang berada dalam hati. Sedangkan akidah islam adalah *tauhidullah*. Jadi, akidah memiliki beberapa hal yang harus dipenuhi di dalamnya. Semua makhluk yang mengaku dan meyakini adanya Allah SWT perlu dibuktikan dengan perbuatan yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Bila pengamalan yang dilakukan tepat maka pengamalan tersebut bisa menjadi jalan untuk mendakwahi ,manusia lainnya.
- 2) Syariah yang meliputi ibadah (tharah, sholat, zakat, puasa, dan haji) dan muamalah.
- 3) Akhlak

Keseluruhan ajaran islam yang menjadi maddah dakwah bersumber dari al-qur'an dan hadist. Oleh karena itu panggilan terhadap maddah dakwah berarti panggilan terhadap al-qur'an dan

---

<sup>29</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan ...*, hal. 67.

hadist. Karena luasnya ajaran islam maka setiap da'i harus selalu berusaha dan tidak bosan-bosanya untuk mempelajari Al-Qur'an dan hadist dan kitab-kitab lainnya serta mempelajari keadaan sosial dimana ia berada, sehingga tidak terjadi da'i yang kekurangan materi yang dapat meberikan kebosanan terhadap mad'u. semakin kaya da'i dengan materi dakwahnya maka semakin baiklah ia dalam melakukan dakwah.<sup>30</sup>

#### **d. Wasilah (media dakwah)**

Unsur dakwah yang keempat adalah wasilah atau media dakwah yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan maddah kepada mad'u.

Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah menggunakan berbagai media, Dr. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima macam yaitu :

- 1) Lisan, lisan adalah media dakwah paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dkawh dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan penyuluhan dan lain sebagainya.
- 2) Tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, *flash card* dan sebagainya.
- 3) Lukisan, gambar, dan karikatur
- 4) Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang alat indera pendengaran dan penglihatan atau kedua-duanya, seperti radio, televise, ataupun film.
- 5) Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam dan dapat diamati dan dimengerti oleh mad'u.

#### **e. Thariqah (metode dakwah)**

Hal yang sangat erat kaitannya dengan media dakwah adalah metode dakwah. Metode dakwah dapat diartikan suatu kegiatan yang

---

<sup>30</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan ...*, hal. 71-72.

berkaitan dengan implementasi sebuah kegiatan dakwah dalam waktu kurun tertentu terhadap sasaran dakwah.

Metode dakwah membutuhkan penyesuaian yang tepat karena dapat mempengaruhi kekuatan dan peluang dalam berdakwah. Untuk itu memerlukan dakwah yang bijak agar terpenuhi dakwah yang diinginkan yaitu bijak dalam mengenal golongan, bijak dalam memilih saat berbicara, bijak dalam menyusun kata yang tepat, dan tentu masih banyak hal-hal yang lainnya juga.

Ada berbagai macam bentuk metode dakwah seperti halnya, dakwah berdasarkan Al-Qur'an, metode dakwah Rasulullah SAW, metode beberapa organisasi keagamaan, metode dakwah Khulafaur Rasyidin, dan Metode dakwah walisongo. Tetapi secara umum telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 bahwa metode atau strategi dakwah dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya, mereka merasa tidak lagi terpaksa ataupun keberatan.
- 2) Mau'idhah Hasanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat tersebut dapat menyentuh hati mereka.
- 3) Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara membuka pikiran atau membantah dengan sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekan orang yang menjadi sasaran dakwahnya.<sup>31</sup>

#### **f. *Atsar* (efek dakwah)**

Setiap aksi dakwah maka akan menimbulkan reaksi begitu pula dakwah. Efek dakwah atau sering juga disebut *feedback* (umpan balik)

---

<sup>31</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan ...*, hal. 81.

dari proses dakwah ini masih sering dilupakan oleh seorang da'i. sebagian besar dari mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah langkah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah maka kemungkinan salah dalam menentukan strategi dakwah, sebaliknya dengan menganalisa atsar dengan cermat maka kesalahan strategi dakwah dapat segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan langkah langkah selanjutnya.<sup>32</sup>

#### 4. Pengertian strategi dakwah

Strategi dakwah adalah perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dakwah adalah suatu cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada ajaran Allah sehingga terealisasi kehendak-kehendakNya di muka bumi. Didalam mencapai tujuan strategi dakwah juga harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda-beda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.<sup>33</sup>

Secara umum ada dua strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan dakwah islam pertama strategi dilihat dari tujuan yang hendak dicapai. Dilihat dari tujuan ada dua strategi yang dikembangkan yaitu strategi *tawsi'ah* (penambahan jumlah umat islam) dan *tarqiyah* (peningkatan kualitas umat). Dan yang kedua dilihat dari sisi pendekatan dakwah ada dua strategi yaitu strategi dakwah kultural dan strategi dakwah struktural.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan ...*, hal. 83.

<sup>33</sup> Syamsudin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Ed. I, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), hal. 147.

<sup>34</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hal. 220.

Strategi dakwah kultural merupakan dakwah yang memperhatikan audiens atau manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Dakwah kultural merupakan sebuah cara atau strategi untuk mengemas islam sehingga mudah dipahami oleh manusia. Oleh karena itu pengembangan dakwah kultural perlu dilakukan sebagai strategi dakwah di era modern, dalam bahasa lain, dakwah kultural dapat dipahami sebagai sebuah strategi perubahan sosial bertahap sesuai dengan kondisi empirik yang diarahkan kepada pengembangan kehidupan islami yang bertumpu pada pemahaman dan pengamalan ajaran islam dengan menghidupkan ijtihad dan tajdid. Dengan demikian, model dakwah ini menggunakan pendekatan budaya lokal, kultur masyarakat, dan nilai-nilai yang telah mapan tetapi tetap mempunyai semangat kepada ijtihad dan tajdid dalam rangka purifikasi.<sup>35</sup>

Strategi dakwah struktural adalah strategi dakwah yang dilakukan melalui jalur kekuasaan. Menurut Muhammad Sulthon, strategi dakwah struktural adalah strategi dakwah yang mengambil alih bentuk dan masuk kedalam kekuasaan, terlibat dalam proses eksekutif, yudikatif, dan legislatif serta bentuk-bentuk struktur sosial kenegaraan lainnya. Karenanya aktivitas dakwah struktural banyak memanfaatkan struktur sosial, politik, ekonomi guna menjadikan islam sebagai basis ideology Negara, atau setidaknya memanfaatkan perangkat negara untuk mencapai tujuan dakwahnya.

Strategi dakwah islam dirancang untuk lebih memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan umat, baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu, Asmuni Syukir membagi strategi dakwah kedalam beberapa asas yaitu:

---

<sup>35</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Ed I, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 174.

- a. Asas filosofis, yaitu asas ini erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam aktivitas dakwah.
- b. Asas sosiologis, yaitu asas yang berbicara tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- c. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*achievmant and professional*).
- d. Asas psikologis, yaitu asas ini membahas tentang masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia.
- e. Asas efektivitas dan efisiensi, yaitu dalam aktifitas dakwahnya harus dapat menyeimbangkan antara waktu ataupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.<sup>36</sup>

Asas-asas diatas menjelaskan seorang da'i perlu memperluas wawasan mengenai ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan asas-asas tersebut agar lebih mudah dalam merumuskan strategi-strategi untuk proses penyelenggaraan dakwah yang akan dilaksanakan.

## **B. DAKWAH ORGANISASI**

### **1. Pengertian Dakwah Organisasi**

Keteladanan dakwah di atas sebagaimana yang telah di praktikan Rasulullah SAW, makna sejatinya dakwah bukanlah sekedar retorika belaka, tetapi harus menjadi teladan tindakan sebagai dakwah pembangunan secara nyata. Ini dikarenakan akibat semakin meluasnya dan semakin kompleksnya kebutuhan masyarakat yang yang perlu menerima dakwah, jadi dakwah harus menjadi “komunikasi nonverbal” atau dakwah *bi al-hal*. Dalam artian bahwa, lembaga tidak hanya berpusat di masjid-masjid, diforum-forum, diskusi, pengajian dan semacamnya dakwah harus mengalami desentralisasi kegiatan. Ia harus berada dibawah, dipemukiman kumuh, dirumah-rumah sakit, di teater-

---

<sup>36</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 32.

teater, di studio- studio film, musik, di kapal laut, di kapal terbang, di pusat-pusat perdagangan, ketenagakerjaan, di pabrik-pabrik, di tempat-tempat gedung pencakar langit, di bank-bank, pengadilan dan sebagainya.

Karenanya dakwah penting mempertimbangkan tujuan lebih luas yang bisa di perankan hampir semua orang yang berminat menebarkan fraksis, dan praktik kebaikan, keadilan, kesejahteraan, dan kecerdasan. Dakwah adalah kegiatan seni budaya, politik, penelitian dan pengembangan iptek, produksi, pemasaran, jasa dan perdagangan, pendidikan dan pers serta pembelaan mereka yang tertindas, melarat, dan kelaparan. Dakwah bukan hanya khutbah, pengajian dan kepesantrenan atau hanya bagi lembaga dengan nama resmi Islam yang hanya melibatkan suatu kelas keagamaan (santri).

Dakwah seyogyanya diletakan di atas pondasi promosi kemanusiaan sehingga memperoleh kemajuan empirik di bidang kesehatan mental dan jasmani, ekonomi, hak politik, cita rasa budaya, kecerdasan emosi dan pikiran, kekayaan informasi serta sikap kritis. Dengan dakwah orang bisa melampaui batas dan perangkat materialisasi sistem, negara dan syariah, untuk disampaikan ke suatu fase spiritual dan metafisis yang bebas diantara sesama dan di hadapan tuhan.

Dalam al-Quran Surat Ali Imran ayat 104 Allah menyebutkan *“adakah diantara kamu umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh kepada yang baik, dan melarang untuk berbuat kemungkaran. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”*. Ayat ini dijadikan landasan bagi banyak organisasi atau lembaga dakwah, dalam mendirikan organisasi, atau lembaga dakwah, dan bagi menyusun strategi dakwah. Dalam ayat ini umat islam diperintahkan untuk

mengadakan suatu badan atau kelompok yang mengambil tugas mengerjakan dakwah.<sup>37</sup>

Organisasi dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja di antara satuan-satuan organisasi atau petugasnya. Pengorganisasian tersebut mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan pengorganisasian maka rencana menjadi lebih mudah pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh karena dibaginya kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan dakwah dalam tugas-tugas lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang akan mencegah timbulnya komulasi pekerjaan hanya pada seorang pelaksana saja, dimana kalau hal ini sampai terjadi tentulah akan sangat memberatkan dan menyulitkan.

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Penorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat. Pengorganisasian *atau al-thanzim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid. 70

<sup>38</sup> Jurnal Dakwah Tabligh, vol.14, No.2, Desember 2013 :239-249

Dengan pengorganisasian, pemerincian kegiatan-kegiatan dakwah menjadi tugas-tugas terperinci akan memudahkan pula bagi pendistribusian tugas-tugas tersebut pada para pelaksana. Pendistribusian tugas-tugas dakwah ini kepada masing-masing pelaksana, menyebabkan mereka mengetahui dengan tepat sumbangan apakah yang harus diberikannya dalam rangka penyelenggaraan dakwah itu. Kejelasan masing-masing terhadap tugas pekerjaan yang harus dilakukan, dapatlah meminimalisir timbulnya salah pengertian, kecacauan, duplikasi, kekosongan (vakum), dan lain sebagainya. Di samping itu penegasan orang-orang terhadap tugas tertentu juga akan menumbuhkan pendalaman orang tersebut terhadap tugas pekerjaan yang diserahkan kepadanya (spesialisasi).

Adanya spesialisasi ini akan mendatangkan keuntungan bagi proses dakwah, yaitu jalannya pekerjaan dakwah akan lebih lancar, oleh karena setiap pekerjaan dilakukan oleh orang-orang yang mendalami akan tugas masing-masing. Selanjutnya dengan pengorganisasian, dimana kegiatan-kegiatan dakwah diperinci sedemikian rupa, akan memudahkan bagi pemilihan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas itu, serta sarana atau alat-alat yang dibutuhkan. Dengan demikian pemerincian tugas, merupakan penunjuk untuk menentukan tenaga pelaksana dakwah dan sarana atau alat-alat yang diperlukan.

Pengorganisasian yang mengandung koordinasi, akan mendatangkan keuntungan pula berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam satu kerangka kerjasama dakwah, yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan. Akhirnya dengan pengorganisasian, dimana masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan-

kesatuan kerja yang telah ditentukan serta masing-masing dengan wewenang yang telah ditentukan pula, akan memudahkan pimpinan dalam mengendalikan dan mengevaluir dakwah.

Istilah organisasi berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani berarti alat. Adapun pendapat para ahli yakni, James D. Monney, bahwa organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Paul Preston dan Thomas Zimmerer mengemukakan bahwa organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang tersusun dalam kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>39</sup>

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan terikat secara formal tercermin pada hubungan kelompok orang yang disebut pimpinan dan sekelompok orang disebut bawahan.<sup>40</sup>

Menurut Sutarto bahwa organisasi adalah sistem yang saling berpengaruh antara orang dalam kelompok yang bekerja sama untuk tujuan-tujuan tertentu.<sup>41</sup> Demikian halnya Hadari Nawawi bahwa organisasi adalah sistem kerja sama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.<sup>42</sup>

Sementara S.P. Siagian memandang bahwa organisasi dapat ditinjau dari dua sudut yaitu organisasi sebagai wadah dan organisasi sebagai proses.<sup>43</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai

<sup>39</sup> Djatmiko, "Perilaku Organisasi" (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2002) 3.

<sup>40</sup> Siagian, "Fungsi-fungsi Manajerial" (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996) 82.

<sup>41</sup> Sutarto, "Dasar-dasar Organisasi" (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985) 36.

<sup>42</sup> Nawawi, "Administrasi Pendidikan" (Cet. III; Jakarta: PT. Gunung Agung, 1984), 27.

<sup>43</sup> Siagian, "Peranan Staf Dalam Manajemen" (Cet. VI; Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982),

kegiatan untuk mencapai sasaran khusus,<sup>44</sup> Modal dakwah yang dilakukan secara verbal, oratorik dengan teks-teks al-Qur'an dan Sunnah menempatkan dakwah dan pelakunya eksklusif selain menyimpang dari rahmatan lil'alamin dan juga dari tradisi kenabian Muhammad SAW. Hal itu menyebabkan kegagalan menampilkan islam sebagai suatu yang menarik dan baik bagi semua orang dalam ragam hirarki keagamaan (santri abangan), faham keagamaan, golongan dan kelas. Bahkan merangkap Islam menjadi agma elite yang tidak terbuka bagi orang awam dan si miskin serta hanya beredar di dalam dirinya sendiri.<sup>45</sup>

Dakwah seyogyanya diletakan di atas pondasi promosi kemanusiaan sehingga memperoleh kemajuan empirik di bidang kesehatan mental dan jasmani, ekonomi, hak politik, cita rasa budaya, kecerdasan emosi dan pikiran, kekayaan informasi serta sikap kritis. Dengan dakwah orang bisa melampaui batas dan perangkap materialisasi sistem, negara dan syariah, untuk disampaikan ke suatu fase spiritual dan metafisis yang bebas diantara sesama dan di hadapan tuhan.

Dalam al-Quran Surat Ali Imran ayat 104 Allah menyebutkan *“adakah diantara kamu umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh kepada yang baik, dan melarang untuk berbuat kemungkaran. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”*. Ayat ini dijadikan landasan bagi banyak organisasi atau lembaga dakwah, dalam mendirikan organisasi, atau lembaga dakwah, dan bagi menyusun strategi dakwah. Dalam ayat ini umat islam diperintahkan untuk mengadakan suatu badan atau kelompok yang mengambil tugas mengerjakan dakwah.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 1092

<sup>45</sup> Awaludin Pimay, “Management Dakwah” (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), 69-70.

<sup>46</sup> Ibid. 70

Tetapi hingga kini kegiatan lembaga-lembaga dakwah Islam yang di kelola oleh kalangan cendekiawan masih memberikan kesan adanya ciri-ciri intelektual. Masih kebanyakan diantara kegiatan itu berbentuk saresehan, diskusi, seminar dan pernyataan-pernyataan yang politis atau kegiatan publisitas. Sedangkan kegiatan di lapangan masih relatif sedikit. Banyak diantara lembaga dakwah kurang terjun kebawah. Semuanya masih memberikan kesan elits. Walaupun ada kegiatan yang merakyat sifatnya masih memberi kesan amat politis. Program-program dakwah yang di jalankan masih kurang menyambung dengan lapisan masyarakat dakwah. (Andi Abdul Muis, : 143)

Oleh karena itu sudah tiba waktunya bagi lembaga-lembaga dakwah Islamiyah untuk memulai program pembaharuan dakwah menyeluruh dan program masuk desa secara besar-besaran. Di sini perlu ada beberapa langkah dan orientasi gerakan dakwah yang perlu dirumuskan ulang.

*Pertama*, setiap gerakan dakwah perlu merumuskan orientasi yang lebih spesifik dalam memadukan dakwah *bi al-lisan* dengan *bi al-hal* bagi daerah atau masyarakat di perdesaan. Hal itu diperlukan kekhususan potensi, masalah dan tantangan yang dihadapi tidak sama sengan penduduk dari daerah perkantoran.

*Kedua*, setiap gerakan dakwah perlu merumuskan perencanaan dakwah yang muatan misinya tetap sesuai dengan ajaran islam yang dipesankan al-qur'an dan As-Sunnah, namun orientasi programnya perlu berdasarkan data empirik dari potensi, masalah, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi masyarakat.

*Ketiga*, berkaitan dengan bentuk dan jenis program. Program dan kegiatan dakwah bagi masyarakat perdesaan harus dirumuskan secara lebih bervariasi dan lebih konkret berdasarkan kebutuhan, permasalahan, dan tuntunan konkret masyarakat dakwah setempat.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Ibid. 72

Sesuai dengan tuntutan pembangunan umat, maka gerakan dakwah hendaknya tidak hanya terfokus pada masalah-masalah Agama semata, tetapi mampu memberikan jawaban dari tuntutan realitas yang dihadapi masyarakat saat ini. Umat islam pada lapisan bawah, taksanggup menghubungkan secara tepat isi dakwah yang sering di dengar melalui dakwah *bi al-lisan* dengan realitas yang begitu sulitnya kehidupan ekonomi sehari-hari. Untuk gerakan dakwah dituntut secara maksimal agar mampu melakukan dakwah *bi al-hal* (dalam bentuk nyata). (Hamdan Daulay, : 7). Dakwah harus mencakup perbuatan nyata (*bi al-hal*) yang berupa uluran tangan oleh si kaya kepada si miskin, pengayoman huku, dan sebagainya. Perluasan kegiatan dakwah (desentralisasi) yang dibarengi oleh verifikasi mubaligh, akan sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat kita, yang juga semakin beragam, serta meluasnya diverensiasi sosial.

Dakwah dengan tindakan nyata berupa bantuan materi: pangan gratis, susu gratis, pakaian gratis, pengobatan Cuma-Cuma, modal untuk membentuk koperasi kecil-kecilan, dana untuk pembuatan sumur-sumur bersih, memperbaiki gubuk tempat tinggal, membiayai sekolah anak-anak mereka, dan sebagainya. Pembangunan mesjid juga merupakan bentuk dakwah nyata, tetapi dakwah pembangunan masjid ini tidak terlalu penting apabila jumlah jamaahnya semakin menipis.

Konsep dakwah juga yang tidak menyempitkan cakrawala umat dalam emosi keagamaan dan keterpencilan sosial. Dakwah yang diperlukan adalah dakwah yang mendorong perluasan partisipasi sosial. Dakwah demikian juga akan memenuhi tuntutan individual misalnya, untuk saling menolong dalam mengatasi perkembangan atau perubahan sosial yang kian cepat.

Dalam persiapan untuk mulai melaksanakan dakwah di perlukan:<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Ibid. 73

1. Adanya badan atau kelompok orang yang terorganisasi, walaupun kecil dan sederhana.
2. Adanya tenaga potensial, terdiri dari beberapa orang dengan pembagian tugas sesuai kemampuan masing-masing seperti: tenaga pengelola/kordinator tenaga pelaksana di lapangan yang akrab dengan pekerja-pekerja sosial, tenaga yang berpengetahuan, tentang kesehatan, gizi, pertanian, koperasi dan sebagainya, dan tenaga mubaligh atau guru agama, dan yang terakhir tetapi sangat penting ialah tenaga penghimpun dana.
3. Adanya dana dan sarana-sarana yang di perlukan.
4. Adanya program walaupun sederhana, yang disusun berdasarkan data-data tentang saran yang dituju dan sebagainya.
5. Adanya kontak-kontak terlebih dahulu dengan saran yang dituju, dengan instansi-instansi dan orang yang terkait.

Setelah persiapan matang, maka sesuai dengan hari tanggal yang telah di tentukan, mulai operasional, dengan cara selangkah, dari tepi-tepi mulai masuk ke tengah, dari yang sangat rendah dan ringan hingga yang lebih kompleks. Setelah tiap-tiap langkah yang di ayunkan, perlu di adakan evaluasi, dalam rangka untuk memperbaiki langkah-langkah lebih lanjut.

Dalam membina dan membimbing masyarakat, digunakan asas, memberi pancing agar merka dapat mencari ikan sendiri, dan bukanya selalu memberi ikan yang sudah matang kepada mereka. Pada dasarnya masyarakat mau bekerja, suka berkerja, yang perlu adalah di berikan bimbingan contoh bekerja yang berdaya guna, misalnya dalam bercocok tanam, berternak dan sebagainya. Petani miskin, sering kesulitan dalam mendapatkan bibit unggul, pupuk dan modal untuk mulai bercocok tanam, di beri modal dan teknik menanam yang baik.

Kerja mencangkul itu pekerjaan yang berat, memerlukan energi yang cukup, sehingga orang lapar jelas tidak mampu mencangkul. Pemberian sekedar bahan makanan sebagai modal kerja, sering sangat di perlukan.<sup>49</sup>

Di desa banyak tenaga anak-anak, remaja, pemuda, wanita yang menganggur, tetapi karena tidak ada yang di kerjakan. Mereka akan senang jika di beri bibit ternak, diajak bekerja gotong-rouong, di beri bimbingan kerajinan dan sebagainya.

Mereka membutuhkan bantuan seperti tersebut diatas, mereka akan menjadi akrab dengan siapa yang membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka itu. Tabu bagi mereka untuk meminta-minta, tetapi mereka dengan senang hati menerima uluran tangan dari orang-orang yang mereka percayai. Demikianlah cara pendekatan dakwah *bi al-hal*, didekati kebutuhannya, di dekati hatinya, menjadi akrablah mereka. Dalam kondisi yang demikian mereka tidak akan sungkan-sungkan untuk di ajak membangun desanya, membangun pribadinya dengan iman dan taqwa.<sup>50</sup>

1. Berpikir falsafi artinya berfikir secara mendasar dan sistematis. Harus di akui bahwa pada umumnya masyarakat dakwah di indonesia belum berfikir falsafi dalam berdakwah, oleh karena pembahasan dakwah di semua lapisan lembaga dakwah pada umumnya dalam menganalisis permasalahan dakwah di masyarakat masih belum berfikir secara falsafi. Diantara hal yang harus di kaji secara mendasar dalam kerangka dakwah yang komunikatif dan efektif adalah hal-hal sebagai berikut:
  - a. Manusia sebagai mad'u, psikologinya dan kodratnya.
  - b. Tujuan dakwah mikro dan makronya.

---

<sup>49</sup> Ibid. 74

<sup>50</sup> Ibid. 75

- c. Hakikat dakwah: sekedar (1) tabligh, atau (2) pembudayaan nilai-nilai Islam, atau bahkan (3) penegakan sistem islam dalam kehidupan manusia.
  - d. Pilihan-pilihan metodologis atau mazdhab dakwah, apakah hanya dengan (1) tabligh (dakwahnya mubaligh), atau perlu (2) model akulturasi budaya seperti yang di lakukan walisongo, atau menggunakan (3) dakwah gerakan seperti yang dilakukan oleh ikhwanul muslimin atau syiah iran.
2. Komunikasi dakwah *psikosufistik*. Manusia adakalanya memiliki kecenderungan rasionalistis, dan di kala yang lain cenderung kepada mistis. Pada suatu masa pendekatan rationalistis, merupakan pilihan yang tepat dan efektif, tetapi dikala yang lain pendekatan itu justru terasa kering. Pada zaman krisis manusia memiliki bakat kecenderungan yang bersifat mistis, oleh karena itu sejarah telah membuktikan bahwa tasawuf senantiasa muncul ke permukaan di kala umat islam dilanda krisis. Kelahiran tasawuf di dalam islam itu sendiri juga berhubungan dengan periode krisis, krisis politik, krisis identitas, dan krisis psikologis. Oleh karena itu pendekatan dakwah dewasa ini tidak cukup sekedar memenuhi kriteria komunikasi. Dakwah harus menyentuh kesadaran rasa, bukan sekedar mental. Prmbacaan sholawat secara masal lebih efektif menumbuhkan rasa keberagaman dibanding ceramah yang jelas dan logis. Tadarus Yasin bersama-sama lebih menyentuh di banding pembacaan al-Qur'an dengan Qira'ah sab'ah di atas mimbar.<sup>51</sup>

Dakwah dengan pendekatan psikosufistik hanya efektif manakala kondisi masyarakat yang menjadi mad'u sedang mengalami krisis. Psikologi manusia yang bertasawuf adalah kesiapan jiwanya sangat besar untuk menerima bimbingan

---

<sup>51</sup> Ibid. 76

apapun dari guru atau da'i Seorang guru sufi tak perlu berdebat dengan muridnya, karena muridnya sudah dalam keadaan siap untuk di tuangi pencerahan. Meski demikian, pendekatan sufistik pada umumnya lebih pada untuk mencari jalan keselamatan, dibanding untuk membangun masadepan. Artinya berdakwah tidak cukup dengan pendekatan psikosufistik, tetapi harus ada da'i lain yang menggunakan pendekatan rasionalisme, terlebih jika zamanya sedang normal. Persoalannya, batas antara normal dan krisis itu juga tidak matematis. Dibutuhkan suatu modifikasi canggih sehingga dakwah tidak mengalami kondisi *absolute*.

Karena ajaran islam yang komperhensif maka dai tidak bisa tidak harus menguasai wawasan kehidupan secara komperhensif juga, politik, ekonomi, sosial dan budaya, terlebih-lebih dalam konteks pluralitas bangsa indonesia yang sedang berada dalam peralihan rezim/orde. Dalam prespektif ini maka wawasan gagasan universal juga harus di sosialisasikan kepada da'i.<sup>52</sup>

## C. IPNU-IPPNU

### 1. Definisi IPNU-IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) adalah organisasi yang berada di bawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU). IPNU-IPPNU merupakan tempat berhimpun dan menjadi wadah komunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pelajar-pelajar NU.

Di era milenial seperti sekarang ini dakwah bukanlah menjadi hal yang sulit. Berbagai media sosial akan membantu untuk menyampaikan pesan-pesan kedamaian kepada sesama. Proses pendekatan terhadap

---

<sup>52</sup> Ibid. 77.

kader harus dilakukan secara everytime, disinilah posisi IPNU-IPPNU sebagai organisasi kaderisasi perlu kiranya dikuatkan kembali.

Secara struktural organisasi ikatan pelajar nahdlatul ulama IPNU, ikatan pelajar putri nahdlatul ulama IPPNU, merupakan salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama, tidak bisa bergerak sendirian dalam melaksanakan program programnya, kerjasama dengan berbagai pihak baik dengan instansi pemerintahan maupun swasta sebagai mitra kerja merupakan hak yang sangat penting demi berjalanya program kerja IPNU-IPPNU.

## 2. Visi – Misi IPNU-IPPNU

### a. Visi IPNU

Terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham ahlussunnah wal jama'ah yang berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945.

### b. Misi IPNU

- 1) Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam suatu wadah organisasi.
- 2) Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- 3) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat *maslahah al-ammah*, guna terwujudnya *khaira ummah*.
- 4) Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> PD/PRT dan PPOA IPNU-IPPNU Hasil Kongres ke-XVII

c. Visi IPPNU

Terbentuknya kesempurnaan pelajar putri Indonesia yang bertakwa, berakhlakul karimah, berilmu, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.

d. Misi IPPNU

- 1) Membangun kader-kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 2) Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.
- 3) Membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif

Selain itu IPNU-IPPNU juga merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitik beratkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar (siswa dan santri). Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari generasi muda Indonesia, IPNU-IPPNU senantiasa berpedoman pada nilai-nilai serta garis perjuangan Nahdlatul Ulama (NU) dalam menegaskan Islam Ahlussunah Waljama'ah. Dalam konteks kebangsaan IPNU-IPPNU memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, fokus bidang garapan IPNU-IPPNU meliputi<sup>54</sup>.

1. Organisasi

Bidang organisasi berfungsi merumuskan pola pengembangan dan penataan organisasi agar internal IPNU-IPPNU mampu ter-manage dengan baik.

2. Kaderisasi

Bidang kaderisasi merupakan ranah internal IPNU-IPPNU yang berfungsi merumuskan pola pengembangan kaderisasi IPNU-

---

<sup>54</sup> PD/PRT dan PPOA IPNU-IPPNU Hasil Kongres ke-XVII

IPPNU meliputi upaya penjangkaran kader dan peningkatan kuantitas serta kualitas kader.

### 3. Pendidikan

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang terpenting di dalam organisasi IPNU-IPPNU, bidang pendidikan bertujuan untuk mendidik kader-kader IPNU-IPPNU dalam ilmu pengetahuan Agama Islam, sehingga para kader-kader IPNU-IPPNU mempunyai banyak wawasan tentang Agama Islam

### 4. Sosial/Partisipasi

Bidang sosial / partisipasi merupakan ranah eksternal IPNU-IPPNU yang bertujuan agar organisasi IPNU-IPPNU mampu berperan aktif dan memberikan kontribusi yang real dalam kaitannya dengan upaya pengembangan masyarakat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian sangatlah penting diperlukan dalam sebuah karya ilmiah untuk menentukan hasil dan efektifitasnya sebuah penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

##### **1. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah.<sup>55</sup>

##### **3. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang telah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>56</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif, pengertian deskriptif adalah penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan, menuliskan dan

---

<sup>55</sup> Sugiono, Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010) cet. 9, .15

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014). 3.

melaporkan suatu keadaan, atau objek atau suatu peristiwa.<sup>57</sup>

Menurut Basrowi dan suwandi metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif, prespektif, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam.<sup>58</sup>

Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan sifat dan tujuan peneliti yang ingin diperoleh dan bukan menguji sebuah hipotesis, tetapi berusaha untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang pelaksanaan Strategi Dakwah IPNU IPPNU Ranting Desa Singasari pada tahun 2021

Disini peneliti langsung turun lapangan untuk mendapat berbagai informasi yang lebih banyak dan sesuai dengan keadaan lapangan, tidak hanya perkiraan atau bayangan saja. Dalam pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului semacam campur tangan dari pihak peneliti. Campur tangan ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki agar segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi kendali dan control parsial di lapangan.<sup>59</sup> Maka dari itu peneliti pun harus memperhatikan subjek, objek yang tepat untuk dipadukan informasinya dalam penelitian ini.

---

57 Devi Fitriani “Strategi Fundarising dan ziz baz nas kabupaten Banyumas melalui sistem berbayar non tunai Qriz” *skripsi* (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Saifudin Zuhri, 2022), 41.

58 Sugiono. “Memahami Penelitian Kualitatif”. (Bandung : CV. Alfabeta, 2013). 1-2.

59 Saifudin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). 21.

## **B. Tempat dan waktu Penelitian**

Tempat yang menjadi penelitian berada di Desa Singasari RT. 01 RW. 06 Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Waktu penulisan berawal dari pengumpulan data dan wawancara dimulai dari 21 April, 2022 sampai selesai, sementara waktu penelitian dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian yang meliputi penyajian dalam bentuk proposal skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yakni memiliki data terkait variabel-variabel yang diteliti. Sehingga dapat dilihat siapakah yang sebenarnya kita teliti. Dengan adanya subjek membuat peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini subjeknya adalah manusia.<sup>60</sup> Peneliti telah menentukan beberapa informan berpengaruh yaitu rekan Anggarito Singgih Haiti sebagai ketua IPNU ranting desa singasari, dan rekanita Angsit Ufki Romania sebagai ketua IPPNU ranting desa Singasari tahun 2021-2022.

### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dengan demikian, pendekatan penelitian adalah orang yang dituju untuk mendapatkan data dan masukan-masukan yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini objek penelitiannya adalah Strategi Dakwah Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari tahun 2021-2022.

---

<sup>60</sup> Saifudin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998). 34.

## D. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data terhadap penelitian yang penulis lakukan. Asal mula pengambilan data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>61</sup> Sumber primer dalam penelitian ini adalah rekan Anggarito Singgih Haiti sebagai ketua IPNU ranting desa singasari, dan rekanita Angsit Ufki Romania sebagai ketua IPPNU ranting desa singasari tahun 2021.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada penelitian yang penulis lakukan. Data sekunder bersifat pendukung guna melengkapi data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari data tangan kedua yang diperoleh dari pihak lain. Adapun data sekunder biasanya tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai kegiatan dakwah, dan lainnya.<sup>62</sup> Adapun data sekunder dari penelitian ini antara lain anggota IPNU IPPNU ranting Desa Singasari tahun 2021-2022, dan data lain yang mendukung penelitian ini.

## E. Metode Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diwawancarai.<sup>63</sup> Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi

---

61 Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003). 39.

62 Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*....., 39.

63 Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....., 194.

pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang secara tidak ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsungnya wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur guna mendapatkan jawaban yang bersifat pokok seperti strategi utama ipnu-ippnu dalam berdakwah, program kerja ipnu-ippnu, struktur organisasi dan hal-hal lain yang menonjol. Sehingga wawancara harus dikendalikan sedemikian rupa, agar tetap terkondisi dan peneliti tidak kesusahan dalam mengarahkan subjek penelitian. Dalam beberapa kali peneliti juga menggunakan wawancara tak terstruktur untuk mendapatkan permasalahan umum tentang penelitian.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan mewawancarai pengurus Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari dengan nama-nama sebagai berikut :

Pembina : M Syarifudin

Ketua IPNU-IPPNU : 1. Anggarito Singgih Haiti.

2. Angsit Ufki Romania.

---

<sup>64</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011),.

Sekretaris : 1. Zahid Nur Awali  
2. Uli Setya Umara

Bendahara : 1. Nosi Nur Fadillah.  
2. Ikmal

#### DEPARTEMEN-DEPARTEMEN

Departemen organisasi : 1. Aulina Nur Fadillah.  
2. Adib Ahla.  
3. Said Nur Awwali.  
4. Kuni Akhila Sofa

Departemen kaderisasi : 1. Sinta hidayati Nurulloh.  
2. Ramdan Ikmal Maula.  
3. Qorinaruzzakiyah Nur Santi.  
4. Agung Rochmatulloh

Departemen Pendidikan : 1. Aslihatul Firda Nurjannah.  
2. Daniel Ramzi Lukiana H.  
3. Azfa Abrila Saharani

Departemen Sosial : 1. Irfan Zidni Ilma.  
2. Maulana Al-Arrafi.  
3. Isnaeni.  
4. Nur Itsna Aulia.<sup>65</sup>

#### b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan. Dengan disertai pencatatan-pencatatan

---

<sup>65</sup> Striktur Kepengurusan IPNU-IPPNU Ranting Singasari masa khidmad 2021-2022

terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>66</sup> Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>67</sup>

Dalam hal ini peneliti langsung turun ke lapangan meneliti di tempat keskrertarian ipnu-ippnu, kegiatan rutin ipnu-ippnu, program kerja ipnu-ippnu ranting desa singasari tahun 2021-2022.

### c. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Dengan demikian, dokumen di sini meliputi materi (bahan) seperti fotografi, video, surat, memo, *diary*, rekaman dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok yang berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.<sup>68</sup>

Metode dokumentasi diawali dengan menghimpun, memilih dan mengkategorikan dokumen sesuai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hasil dari dokumentasi ini berupa arsip, buku, dan foto yang menjadi rujukan dalam bentuk strategi dakwah ipnu-ippnu ranting Desa Singasari tahun 2020-2022.

### F. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan akan menuntun peneliti untuk kearah temuan ilmiah,

---

<sup>66</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 104.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 203.

<sup>68</sup> Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 165.

bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.<sup>69</sup>

Menurut Miles dan Huberman yang telah dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam analisis kualitatif yakni secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>70</sup>

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah bentuk analisis yang mengarahkan, menggolongkan dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Tahap awal yang dilakukan penulis setelah mendapatkan data-data yakni penulis akan menganalisa data yang telah dikumpulkan, dipilih-pilih, dan dikelompokkan sesuai rincian yakni dengan memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan fokus dengan apa yang akan diteliti dalam penelitian ini, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.<sup>71</sup>

#### **b. Penyajian Data**

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yakni penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, bahwa penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yakni dengan teks yang bersifat naratif.<sup>72</sup> Penyajian data yang dimaksudkan di atas yakni untuk menemukan suatu arti dari data-data yang telah diperoleh, lalu disusun secara sistematis dan lebih sederhana sehingga mudah dipahami.

---

<sup>69</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intans Publishing, 2016), 150.

<sup>70</sup> Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999), 103.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 338.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, 341

### c. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian peneliti menganalisis data tersebut sehingga mendapatkan kesimpulan. Analisis data disini untuk menyelidiki dan menyusun data yang telah terkumpul agar dapat diolah dan disimpulkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan awalan tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah bias jadi tidak karena, rumusan masalah masih dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian ke lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adanya temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga dapat diteliti dengan jelas.

Peneliti Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menggunakan metode analisis non statistik atau analisis data deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adanya temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga dapat diteliti dengan jelas.

## **BAB IV**

### **Analisis Strategi Dakwah Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari**

#### **A. Gambaran Umum Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari**

##### **1. Profil Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari**

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama desa Singasari didirikan oleh Bapak Imam Fahrur Rozi dan ibu Aliyah pada tanggal 27 Oktober 1983. Lahirnya Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan wadah berkumpul bagi generasi muda Nahdlatul Ulama yang ada di Singasari. Hal ini dikarenakan desa Singasari merupakan daerah yang dikenal dengan wilayah yang mayoritas penduduknya adalah warga Nahdlatul Ulama. Dengan alasan tersebut, perlu dilakukan tindakan untuk mempersatukan putra-putri Nahdlatul Ulama yang ada di Desa Singasari. Pendiri berfikir untuk membentuk sebuah organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Desa Singasari, dengan alasan agar pemuda dan pemudi Nahdlatul Ulama yang ada di Dukuh Singasari terbentuk menjadi pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945.<sup>73</sup>

##### **2. Susunan Pengurus Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari**

##### **3. Visi, Misi dan Tujuan Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari**

Jika merujuk pada Peraturan Dasar (PD) dan Peraturan Rumah Tangga (PRT) organisasi IPNU-IPPNU, visi dibentuknya organisasi IPNU-IPPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bpk Alkaf Fauzi selaku Tanfid NU Singasari

kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham ahlusunnah wal jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan misi dari dibentuknya organisasi IPNU-IPPNU adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi
- b. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa
- c. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (*masalah al-ammah*), guna terwujudnya *khaira ummah*.

Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.

## **B. Analisis Strategi Dakwah**

Dakwah meliputi segala aspek kehidupan yang prioritasnya tentu saja sangat tergantung pada permasalahan pokok serta lingkungan strategik yang dihadapi, yang penjabaran dan realisasinya ditentukan sendiri oleh mad'unya. Disini penulis akan menjelaskan bahwa dakwah Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari meliputi beberapa aspek: bidang pendidikan, bidang ekonomi, serta bidang sosial.

Dalam teori dakwah, tujuan dari dakwah dalam aspek pendidikan dan keagamaan adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan memberikan pengertian tentang mutlak perlunya pendidikan bagi anak-anak dan generasi muda, khususnya pendidikan agama, untuk menjadi pegangan hidup dan kehidupannya di masa depan.

Seiring dengan perkembangan waktu akhirnya Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari selalu berusaha meningkatkan kualitasnya dengan mengadakan dan merumuskan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat memberikan manfaat kepada anggotanya. Sehingga dalam hal ini IPNU-IPPNU mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat sekitar.

Pada saat ini IPNU-IPPNU Desa Singasari sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari keanggotannya maupun kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan. Walaupun berjalan dengan pelan tapi perlahan berhasil menumbuhkan kepercayaan dan membuka hati dan mata masyarakat desa Singasari bahwa IPNU-IPPNU adalah wadah atau tempat bagi pemuda masyarakat desa Singasari yang harus dipertahankan keberadaannya dan harus selalu diberikan dukungan agar kedepannya dapat berkembang dengan pesat dan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitar.

Dalam konteks dakwah, strategi sangat dibutuhkan terutama bagi organisasi dakwah semacam majelis taklim yang merupakan bagian dari organisasi yang ada di lingkungan masyarakat. Tahap pembuatan strategi sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam proses pelaksanaan kegiatan dan program-program organisasi.

Berkaitan dengan hal ini, Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari berupaya mewujudkan tujuan tersebut dengan mengadakan kegiatan pengajian rutin Ahad Wage dan pengabdian Madin. Kegiatan pengajian rutin Ahad Wage ini menjadi sarana bagi para kader IPNU-IPPNU di kecamatan Karanglewas untuk memperoleh khasanah keilmuan dari berbagai narasumber yang dihadirkan. Selain itu, pembentukan Madin dilakukan untuk membekali anak-anak sejak dini, di mana pendidikan pada anak usia dini sangat diperlukan karena bagaimanapun itu pondasi awal bagi masa depan generasi muda. Apalagi pendidikan agama sebagai karakter pelajar NU yang berhaluan Ahlusunnah wal jama'ah. Kemajuan kualitas sumber daya masyarakat sangat tergantung pada kualitas pengetahuan yang dimilikinya yang diperoleh melalui pendidikan baik yang sifatnya formal maupun non-formal. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan menjadi aspek penting dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu andil dalam bidang keilmuan oleh Ranting IPNU-IPPNU dengan membentuk TBM yang berkerjasama dengan PAC IPNU-IPPNU kecamatan Karanglewas. Dengan referensi buku yang bermacam, akan

sangat bermanfaat bagi para pelajar. Dengan membaca para pelajar akan tahu segala informasi dari berbagai aspek, mulai dari keislaman, ekonomi, sastra, teknologi, dan pendidikan umum.

Terbentuknya Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari ini adalah sebagai wadah menjalin komunikasi dan sebagai tempat bersilaturahmi pemuda dan pemudi (pelajar) desa Singasari dengan tujuan memberikan arahan pembelajaran ilmu pengetahuan agama yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan hadis.

Strategi dakwah dalam aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat pengembangannya dilakukan dengan upaya peningkatan minat usaha dan etos kerja yang tinggi serta menghidupkan dan mengoptimalkan sumber ekonomi umat.

Peneliti menemukan Upaya dakwah dalam aspek pemberdayaan ekonomi ini berhasil diwujudkan oleh Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari dengan mengadakan program pemanfaatan limbah minyak. Kegiatan pemanfaatan limbah minyak ini dilakukan dengan cara mengumpulkan minyak bekas yang sudah tidak terpakai untuk kemudian bisa dijual kembali kepada tengkulak untuk di daur ulang. Program pemanfaatan limbah minyak yang dimotori oleh kader-kader IPNU-IPPNU Desa Singasari ini selain mengajarkan kepada masyarakat khususnya kader-kader IPNU-IPPNU untuk bisa memanfaatkan apa saja yang biasanya dianggap sudah tidak terpakai akan tetapi sebenarnya masih memiliki nilai ekonomis, juga memotivasi mereka untuk meningkatkan minat usaha dan menghidupkan sumber ekonomi tanpa harus menggunakan modal.

Strategi dakwah dalam aspek sosial kemasyarakatan dilakukan dalam kerangka merespon problem sosial yang timbul dalam masyarakat seperti masalah kemiskinan, kesenjangan ekonomi, ketidakmampuan mengakses kebutuhan-kebutuhan dasar, dan sebagainya.

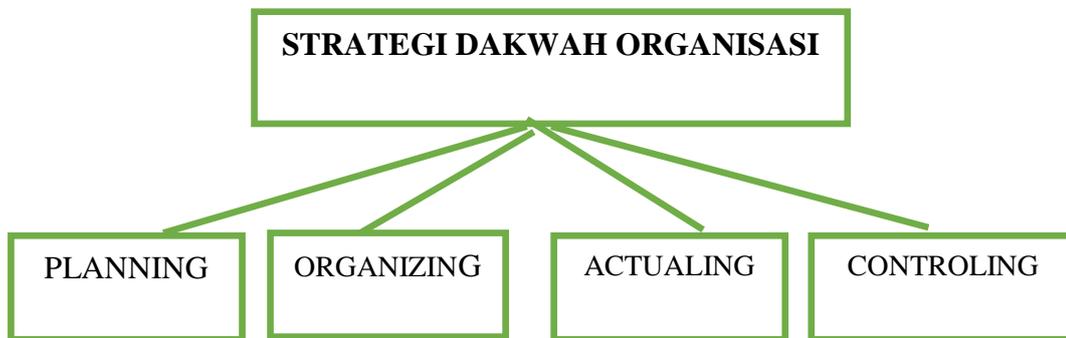
Dalam kaitannya dengan strategi dakwah aspek sosial kemasyarakatan ini, Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari berupaya

merespon problem-problem sosial yang muncul dalam masyarakat Desa Singasari dengan mengadakan program-program sosial seperti pengobatan gratis dan donor darah yang mana kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka memfasilitasi masyarakat untuk mengakses kebutuhan dasar mereka seperti kesehatan. Selain itu Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari juga mengadakan renovasi Masjid/Mushala yang bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat dalam membersihkan sarana-sarana ibadah yang kurang layak.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari berhasil melakukan dakwah melalui ke-empat aspek utamanya yaitu aspek pendidikan dan keagamaan, aspek peningkatan SDM, aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat dan aspek sosial kemasyarakatan melalui program-program kerjanya yang menuntut adanya kerja nyata yang mampu menimbulkan perubahan-perubahan sosial kemasyarakatan dan mampu memberikan solusi bagi permasalahan umat.

Strategi dakwah tersebut tentunya akan lebih efektif jika dilakukan secara sistematis, terstruktur dan terorganisir dalam sebuah organisasi dakwah yang dalam hal ini salah satunya adalah organisasi IPNU-IPPNU Desa Singasari.

Peneliti menemukan ada 4 strategi yang dilakukan oleh Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari tahun 2021-2022 yaitu *Planing*, *Organizing*, *Actualing*, dan *Controlling*.



### 1. Pleaning

Pleaning adalah sebuah perencanaan, dalam setiap strategi besar atau kecil harus ada sebuah perencanaan yang matang, tanpa adanya perencanaan yang matang maka program kerja tidak akan teratur dan terarah. Maksud dari pleaning antara lain adalah :

#### a. Rapat Kerja

Raker atau rapat kerja dilakukan untuk membentuk program kerja yang akan dilaksanakan oleh Ranting IPNU-IPPNU desa Singasari, biasanya Raker ini dilaksanakan hanya oleh BPH (badan penguruh harian)

#### b. Rapat Bulanan

Rapat mingguan dilaksanakan untuk mempersiapkan program-program apasaja yang akan di laksanakan dalam bulan tersebut, dan rapat bulanan ini diikuti oleh seluruh anggota Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari, dan dilaksanakan di skretariat Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari, pada minggu pertama di awal Bulan.

### 2. Organizing

Terlaksananya program-program dalam organisasi tidak bisa dilaksanakan seorang diri (diperlukan pembagian tugas yang jelas).

a. Bidang Dakwah

Dalam hal ini Bidang dakwah mempunyai beberapa program-program kerja yaitu Pembacaan Maulid Al-Barzanji, dan Pengajian Ahad Wage.

b. Bidang Pendidikan

Dalam hal ini bidang pendidikan mempunyai program kerja yaitu mengajar di Madrasah Diniyyah Qotrunnada Desa Singasari, dan mendirikan TBM Taman Baca Masyarakat yang berkerjasama dengan PAC IPNU IPPNU karanglewas

c. Bidang kaderisasi

Bidang kaderisasi ini adalah yang terpenting dalam pelaksanaan program kerja, karena bidang kaderisasi ini bertujuan untuk membentuk kader-kader IPNU-IPPNU yang sejati dan berakhlakul karimah. Bidang kaderisasi ini mempunyai Program kerja yaitu MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota)

d. Bidang sosial

Bidang sosial mempunyai program-program diantaranya yaitu Donor Darah, Dan bersih-bersih Mushola dan Masjid

3. Actualing

Actualing yaitu eksekusi, keberhasilan fungsi sangat di tentukan oleh pimpinan organisasi, diantara kegiatannya yaitu

a. Rutinan pembacaan Yasin dan tahlil

Hal ini dilaksnakan setiap satu minggu sekali pada hari kamis / malam jumat setiap minggunya

b. Pembacaan maulid al barzanji

Dilaksanakan setiap malam ahad bersama dengan MDS Rijalul Ansor Ranting desa Singasari

#### 4. Controlling

Tahap ini merupakan suatu upaya mengatur jalanya setiap program kerja, agar program-program kerja berjalan sesuai dengan perencanaan. Dalam hal ini controlling terbagi menjadi dua yaitu Mentoring dan Evaluasi.

##### a. Mentoring

Mentoring yaitu adalah sebuah kegiatan pendampingan untuk semua program kerja. Tujuannya yaitu untuk mendampingi sitiap penanggung jawab dari program kerja.

##### b. Evaluasi

Evaluasi yaitu penilaian, penilaian dari setiap program-program kerja baik yang terlaksanakan ataupun yang belum terlaksanakan. Tujuan evaluasi yaitu untuk memperbaiki program-program yang belum terlaksana.

### C. Jenis Dakwah IPNU-IPPNU Desa Singasari

Peneliti menemukan ada dua jenis dakwah yang di laksanakan oleh Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari yaitu *Dakwah Bil-Hal* dan *Dakwah Bil-Lisan*.

#### 1. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal yaitu kegiatan dakwah yang menutamakan kemampuan dan kreatifitas da'i secara luas atau yang dikenal dengan action, misal menyantuni fakir miskin, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan ketrampilan dan sebagainya

Dakwah bil Hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata Dakwah bil Hal yang dilakukan oleh Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari yaitu :

##### a. Bersih-bersih masjid dan mushola

Kegiatan ini di laksanakan oleh seluruh anggota Ranting IPNU-IPPNU desa Singasari setiap hari jumat dan hari ahad, hari jumat

untuk bersih-bersih masjid, hari Ahad untuk bersih-bersih Mushola. Adapun masjid yang di buat untu kegiatan adalah masjid Darul Hayat Desa Singasari, dan adapun Mushola yang di buat untuk kegiatan yaitu Mushola As-Salam, Mushola Al-Izza, Mushola An-Nur.<sup>74</sup> kegiatan ini dilaksanakan selama masa bakti IPNU-IPPNU Singasari tahun 2021-2022.

1) Susunan peanitia kegiatan Bersih-bersih masjid dan mushola

Penanggung Jawab : Ketua IPNU-IPPNU Desa Singasari

Ketua : Akmal

Sekretaris : Qorinatuzzakiyah Nursanti

Bendahara : Fikri Ali Fathoni

Seksi Perlengkapan

koordinator : Zaid Nur Awali

Anggota : Achyi Nur Sofia, Eno Saptarina

Seksi Humas

Koordinator : Aji Purnomo

Anggota : Afnan Surazak, Aulia Gita Divana

b. Penanaman Pohon.

Kegiatan menanam pohon yang dilaksanakan oleh Ranting IPNU-IPPNU Desa Singaari dilaksanakan di sekitar halaman Balai Desa Singasari, yang di ikuti oleh seluruh anggota Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari dan diikuti juga oleh beberapa Perangkat Desa Singasari. Kegiatn ini dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2021.<sup>75</sup>

1) Susunan peanitia kegiatan Penanaman Pohon

Penanggung Jawab : Ketua IPNU-IPPNU Desa Singasari

Ketua : Fikri Ali Fatoni

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan rekanita Angsit Ufki Romania pada tanggal 28 Mei 2022

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan rekanita Angsit Ufki Romania pada tanggal 28 Mei 2022

Sekretaris : Qorinatuzzakiyah Nursanti

Bendahara : Ihsan Nur Fahmi

Seksi Perlengkapan

koordinator : Zidan Maulana

Anggota : Isnaeni, Azka, Alfian

Seksi Humas

Koordinator : Aji Subarkah

Anggota : Nur Lila, Ali Roizul M

c. Pembentukan TBM (Taman Baca Masyarakat)

Pembentukan Taman baca masyarakat ini di bentuk oleh Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari atas dasar mengikuti Program kerja PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Karanglewas, kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh anggota Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari dan Kordinator dari PAC IPNU-IPPNU Kecamatan karanglewas. Pembentukan TBM ini di laksanakan pada tanggal 2 juni 2021.<sup>76</sup>

1) Susunan peanitia kegiatan Bersih-bersih masjid dan mushola

Penanggung Jawab : PAC IPNU-IPPNU Karanglewas

Ketua : Agung Rochmatulloh

Sekretaris : Nofal

Bendahara : Zidan Abd Ghoni

Seksi Perlengkapan

koordinator : Ahmad Nur Holis

Anggota : Safri Ade Isnaeni

Seksi Humas

---

76 Hasil wawancara dengan rekanita Angsit Ufki Romania pada tanggal 28 Mei 2022

Koordinator : Anma Munfarid  
 Anggota : Ali Roizul M, Azka

2) Buku-buku

Buku bacaan islami, buku doa, nofel, kitab ulama salaf, dan masih banyak lagi

d. Berniaga (jualan Takjil)

Kegiatan ini dilaksanakan oleh anggota Ranting IPPNU Desa Singasari pada bulan Ramadhan tahun 2021 yang bertempat di halaman Masjid Darul Hayat Desa Singasari.<sup>77</sup>

1) Susunan panitia kegiatan Bazar Ramadhan

Penanggung Jawab : Ketua IPNU-IPPNU Desa Singasari  
 Ketua : Nadia Enok  
 Sekertaris : Firda  
 Bendahara : Maulana Al Rafi

Seksi Perlengkapan  
 koordinator : Said  
 Anggota : Abdurrahman, Naysila Kirana

Seksi Humas

Koordinator : Nur Kholis  
 Anggota : Afnan, Akmal, izza

e. Makesta

Makesta (Masa Kesetiaan Anggota) dalam hal ini dilaksanakan oleh panitia kegiatan Makesta yang di ikuti oleh seluruh anggota Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari. Adapun yang mengisi acara tersebut adalah dari PAC IPNU-IPPNU kecamatan Karanglewas.

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan rekanita Angsit Ufki Romania pada tanggal 28 Mei 2022

Pelaksanaan kegiatan makesta ini di gedung MI MA'ARIF Singasari.

1) Susunan peanitia kegiatan Makesta

Penanggung Jawab : Ketua IPNU-IPPNU Desa Singasari  
 Ketua : Inkaf Dhakki febri  
 Sekertaris : Qorinatuzzakiyah Nursanti  
 Bendahara : Ardani

Seksi Perlengkapan

koordinator : Uli Setya Umara  
 Anggota : Nosi Nur Fadillah, Angsit Ufki R

Seksi Humas

Koordinator : Aulina Nur Fadillah  
 Anggota : Siswanto, Ikmal

f. Donor darah

Kegiatan ini berlangsung 1 tahun 2kali dengan lokasi utamanya di sekretariat Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari yang bertempat di rt 03 rw 06 dengan bekerjasama dengan karang taruna desa Singasari yang berkerjasama dengan PMII Banyumas. Kegiatan ini di ikuti oleh seluruh warga desa Singasari, pada tanggal 10 maret 2021.<sup>78</sup>

1) Susunan peanitia kegiatan Donor Darah

Penanggung Jawab : Ketua IPNU-IPPNU Desa Singasari  
 Ketua : Matlaul Lu'luil Fatimah  
 Sekertaris : Irfan Zidni Ilma  
 Bendahara : Izza Du Fadlin Ilma, Ahmadi

---

78 Hasil wawancara dengan rekanita Angsit Ufki Romania pada tanggal 28 Mei 2022

### Seksi Perlengkapan

koordinator : Alisatul Firda  
 Anggota : Achyi Nur Sofia, Aulia Gita Divana

### Seksi Humas

Koordinator : Aji Purnomo  
 Anggota : Afnan Surazak, Aulia Gita Divana

## 2. Dakwah Bil Lisan

Dakwah Bil-Lisan adalah dakwah dengan cara ajakan atau lisan (verbal) kepada mad'u aataupun individu ataupun khalayak banyak. Dakwah Bil-Lisan yang dilakukan oleh Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari yaitu :

### a. Pembacaan maulid Al-Barzanji

Pembacaan maulid Al Barzanji ini di laksanakan oleh seluruh anggota Ranting IPNU-IPPNU desa Singasari bersama juga dengan MDS Rijalul Anzor desa Singasari, dilaksanakan setiap malam Ahad pada setiap bulanya.<sup>79</sup>

- 1) Susunan peanitia kegiatan Bersih-bersih masjid dan mushola
 

Penanggung Jawab	: Ketua IPNU-IPPNU Desa Singasari
Ketua	: Inkaf Dhakki Febri
Sekretaris	: Nosi Nurfadillah
Bendahara	: Anggarito, Aji Purnomo

### Seksi Perlengkapan

koordinator : Eno Saputra  
 Anggota : Adib Ahla, Azka

### Seksi Humas

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan rekanita Angsit Ufki Romania pada tanggal 28 Mei 2022

Koordinator : Ali Roizul M  
 Anggota : Adi Putra, Ardani

2) Materi-Materi

Kitab Maulid Al barzanji dan Maudoh hasanah

b. Pengajian Ahad Wage

Kegiatan pengajian Ahad Wage ini dilaksanakan satu bulan sekali pada hari Ahad wage disetiap bulanya, dan kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh anggota IPNU-IPPNU desa Singasari bersama masyarakat desa Singasari.<sup>80</sup>

1) Susunan panitia kegiatan Pengajian Ahad Wage

Penanggung Jawab : Ketua IPNU-IPPNU Desa Singasari  
 Ketua : Kuni Akhila Sofa  
 Sekertaris : Zaid Nur Awali  
 Bendahara : Maulana Al rafi

Seksi Perlengkapan  
 koordinator : Nadia Enok  
 Anggota : Putri Wardani, Afnan Surazak

Seksi Humas

Koordinator : Aji Purnomo  
 Anggota : Rinenggo, Safri Ade

c. Mengajar madrasah Diniyah

Kegiatan mengajar madrasah diniyah ini dilaksanakan oleh beberapa rekan dan rekanita ranting IPNU-IPPNU desa Singasari yang bertempat di Madrasah Diniyyah Qotrunnada desa Singasari. Kegiatan ini di laksanakan berdasarkan jadwal yang di berikan oleh

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan rekanita Angsit Ufki Romania pada tanggal 28 Mei 2022

pihak madrasah Diniyyah Qotrunnada yaitu pada hari Senin dan hari Rabu, adapun rekan dan rekanita yang ikut mengajar adalah : Rekan Inkaf Dhakki febri , Ahmad Nur Kholis, Ikhsan Ali Rizqi, dan rekanita Kuni Akhila Shofa, Qorinatuzzakiyah Nursanti, Firda, Aulia Nur Fadillah. Untuk materi yang di ajarkan adalah Fiqih, Tauhid, dan Hadist.<sup>81</sup>

1) Susunan pengurus madrasah dinyah Qotrunnada

Penanggung Jawab : Kepala Madrasah Diniyyah

Ketua : Inkaf Dhaki febri

Sekretaris : Qorinatuzzakiyah Nursanti

Bendahara : Kunni Akhila Sofa

Seksi Perlengkapan

koordinator : Ahmad Nur Kholis

Anggota : Achyi Nur Sofia, Eno Saptarina

Seksi Humas

Koordinator : Kun haikal

Anggota : Angsit Ufki Romania, MatLuluil

Fatimah

2) Materi-Materi

Fiqih, tauhid, Ahlaq, Talimul, mutaalim, Nahwu, Shorof,

a) Fiqih

Membahas tentang syariat islah , hukum hukum islam ,

b) Tauhid

Membahas tentang sifat sifat allah , ke esaan Allah, dan maha besarnya Allah

c) Ta'limul Muta'alim

---

81 Hasil wawancara dengan rekanita Angsit Ufki Romania pada tanggal 28 Mei 2022

Membahas tentang tatacara belajar murid kepada seorang guru

d) Nahwu

Membahas tentang ilmu untuk membaca kitab kuning, atau ilmu untuk mengetahui tentang al qur'an.

e) Shorof

Ilmu yang membahas tentang perubahan bentuk dari sebuah kata dasar ke bentuk plurall, bentuk kata berubah berubah pula makna dan artinya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Ada 4 strategi yang dilakukan oleh Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari tahun 2021-2022 dalam berdakwah yaitu *Pleaning*, *Organizing*, *Actualing*, dan *Controlling*. Dan ada dua jenis dakwah yang di temukan oleh peneliti yaitu dakwah *Bil-Hal* dan dakwah *Bil-Lisan*

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas tentang strategi dakwah yang dilakukan Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari, maka untuk mengakhiri penulisan skripsi ini, penulis mengambil beberapa kesimpulan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari tersebut meliputi beberapa bidang sebagai berikut:

##### **1. Bidang Pendidikan**

Dalam aspek ini strategi dakwah Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari dilakukan melalui kegiatan pengajian rutin *Ahad Wage* dan pembentukan serta pembinaan *Madrasah diniyyah (Madin)*. Dan kegiatan pembentukan dan *Taman Baca Masyarakat (TBM)*.

##### **2. Bidang Ekonomi**

Dalam aspek strategi dakwah IPNU-IPPNU Desa Singasari dilaksanakan melalui kegiatan ekonomi kreatif berupa pemanfaatan limbah minyak untuk menambah pemasukan kas organisasi dan pemasukan pribadi bagi para pengurus.

##### **3. Bidang Sosial**

Dalam aspek ini strategi dakwah IPNU-IPPNU Desa Singasari dilaksanakan melalui kegiatan pengobatan gratis, donor darah, serta bersih-bersih masjid dan mushala.

## B. SARAN

Dari hasil studi dan penelaahan tentang observasi yang telah tertuang dalam skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan untuk kemajuan organisasi Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari dalam melakukan proses dakwah, kaderisasi dan pengabdian masyarakat diantaranya:

1. Hendaknya Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari membuat program-program kerja yang lebih variatif tanpa melupakan terhadap kebutuhan-kebutuhan masyarakat khususnya usia pelajar agar program tersebut bisa efektif dan mendapat respon yang positif dari masyarakat
2. Hendaknya Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari lebih menjalin komunikasi yang baik dengan tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh masyarakat dan pihak-pihak yang berpotensi sebagai donatur agar kegiatan operasional Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari bisa berjalan lancar dan mendapat dukungan dari berbagai pihak
3. Hendaknya Ranting IPNU-IPPNU Desa Singasari lebih berinovasi lagi dalam menyusun program-program kerja dan lebih bersifat terbuka dengan perkembangan zaman agar proses dakwah yang dilakukan tidak monoton, lebih bisa diterima oleh objek sasaran khususnya usia-usia pelajar tentunya tanpa mengabaikan program-program sebelumnya yang sudah berjalan dengan baik.

## C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, penulis memanjatkan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan sehat wal afiat dahir dan batin sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang selalu membantu dan mensupport penulis dalam menyelesaikan penulisan ini, dan penulis berterimakasih juga kepada semua pihak yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis sampaikan beribu terimakasih jazza kumullah ahsanal jazza,

Dengan segala kekurangan dan kerndahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti membuka saran dan kritik dari berbagai pihak yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Mudah mudahan penulis dan semua teman-teman dan semua pihak mendapatkan ilmu yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat, amin.



## Daftar Pustaka

- Abdullah, 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Citapustaka Media.
- Almanshur, Fauzan & Djunaidi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Safei, Agus dan Machendrawaty, Nanih, 2001 *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung:
- Amsyari, Fuad. 1990. *Strategi Perjuangan Umat Islam Indonesia*, Bandung: Mizan.
- Arifin, Anwar. 2011 *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi, 2014. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin, 1998 *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darojah, 2016 *Strategi Dakwah Majelis Talim Istighosah Mwc Nu Kecamatan Wono Kabupaten Batang*, UIN WALISONGO SEMARANG
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Meloeng, Lexy J. 1999. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah: sebuah pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Pujileksono, Sugeng. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Kelompok Intans Publishing,
- Sucipto, Agung Drajat. 2017. *Implementasi Dakwah Bil Hal Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama – Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) Kecamatan Karanglewas tahun 2016*, Purwokerto: UIN SAIZU PURWOKERTO
- Sucipto, Agung, Drajat. 2020. *Strategi Dakwah Dalam Penguatan Ekonomi Umat Oleh Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Banyumas*, Jurnal dakwah, Vol.21, No. 2
- Suffan, Muhammad, 2014. *Strategi Dakwah IPNU-IPPNU Dalam Upaya Membentengi Remaja Dari Penyalah Gunaan Narkoba Di Kecamatan Bandar*, skripsi UIN WALISONGO SEMARANG

- Sugiono, 2010 *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
- Suryabrata, Sumardi. 2003. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, 1996 *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Sutarto, 1985 *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tanzeh, Ahmad. 2011 *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Umar, Husen. 2001. *Strategic Manajement*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Djarmiko, 2002. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta, Cet.3.
- Nawawi, 1984 *Administrasi Pendidikan*. 1984 Jakarta; PT. Gunung Agung, Cet 3.
- Siagian, 1982 *Peranan Staf Dalam manajemen*. Jakarta: PT. gunung Agung, Cet 4

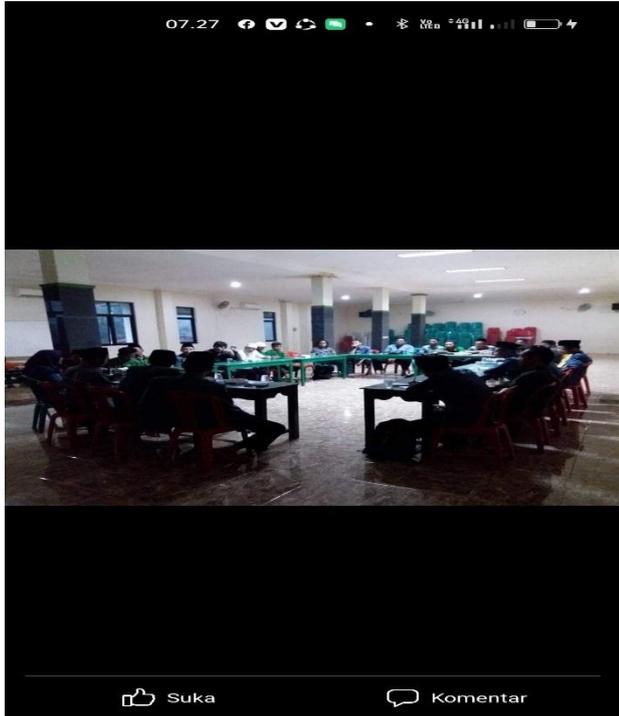


Lampiran Foto-foto kegiatan





UF. K.H. SAIFUDDIN ZUH











## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Ikhsan Ali Rizqi  
NIM : 1522102020  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 10 Juni 1996  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto  
Alamat Rumah : Desa Singasari Rt 02 Rw 05, Kec  
Karanglewas Kab Banyumas  
No. HP : 085725201087  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Achmad Sofan  
Ibu : Siti Julaekha  
Hobi : Menyanyi

### B. Pendidikan

1. SD Negeri Singasari
2. Pon-Pes Al Hikmah 01 Benda, Sirampog, Brebes
3. MMA AL Hikmah 01 Benda, Sirampog, Brebes
4. MA Keagamaan Al Hikmah 01 Benda, Sirampog, Brebes
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto